

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN ASET, *RETURN ON ASSET*
DAN *EFFECTIVE TAX RATE* TERHADAP STRUKTUR
MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :
Nurul Fazirah
160810222

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN ASET, *RETURN ON ASSET*
DAN *EFFECTIVE TAX RATE* TERHADAP STRUKTUR
MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh :
Nurul Fazirah
160810222**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nurul Fazirah
NPM : 160810222
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwasanya penelitian yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, *Return On Asset* dan *Effective Tax Rate* terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah penelitian ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah penelitian ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah penelitian ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 11 Maret 2020

Nurul Fazirah

160810222

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN ASET, *RETURN ON ASSET*
DAN *EFFECTIVE TAX RATE* TERHADAP STRUKTUR
MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**

**Oleh :
Nurul Fazirah
160810222**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 11 Maret 2020

**Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Keputusan dalam menentukan struktur pendanaan yang tepat akan menciptakan efektivitas dalam manajemen keuangan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dampak variabel tertentu yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pengembalian aktiva dan rasio pajak efektif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi berjumlah 53 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga 25 perusahaan terdaftar yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil uji F menghasilkan pengaruh yang signifikan yang bermakna ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pengembalian aset dan tarif pajak efektif secara simultan mempengaruhi struktur modal sehingga model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak untuk penelitian. Secara parsial, uji-t menyajikan pertumbuhan aset, pengembalian aset dan rasio pajak efektif secara signifikan mempengaruhi struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, *Return On Asset*, *Effective Tax Rate*, Struktur Modal.

ABSTRACT

Decisions in determining the proper funding structure will create effectiveness in financial management. This study intends to determine the impact of certain variables namely company size, asset growth, return on assets and effective tax rate on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were 53 consumer goods industry sector companies in 2014-2018. The sampling technique in this study uses a purposive sampling method so that 25 companies are listed that meet the criteria in sample selection. The data used of financial statements obtained from each company at Indonesia Stock Exchange was conducted using secondary data. The F test results produce a significant effect that is meaningful company size, asset growth, asset return and effective tax rates simultaneously affect the capital structure so that the regression model contained in this study is feasible for research. Partially, the t-test presents asset growth, asset returns and effective tax ratios significantly influence the capital structure, while the size of the company does not significantly influence the company's capital structure.

Keywords: *Company Size, Asset Growth, Return on Assets, Effective Tax Ratio, Capital Structure.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam, Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Ketua Program Studi Akuntansi, Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si.
4. Bapak. Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Seluruh dosen dan staf Universitas Putera Batam.
6. Bursa Efek Indonesia selaku sumber data penelitian sekaligus sebagaipenelitian dalam skripsi ini.
7. Keluarga dekat yang terdiri dari bapak, ibu dan kedua adik laki-laki peneliti maupun keluarga jauh yang menjadi *support system* bagi peneliti yang telah memberikan dukungan dan motivasi dan selalu memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman yang telah bersama sejak SMK Upik, Asri, Ika, Diana dan Nia yang selalu menjadi tempat pengalihan peneliti dan hiburan, serta selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman yang peneliti kenal dan dekat sejak masuk perkuliahan Dhevika, Kak Rani, Kak Kristin dan Nova yang selalu menguatkan dan memberikan dukungan satu sama lain
10. Rekan-rekan satu kelas dan satu angkatan yang telah bekerja sama baik selama beberapa semester ini, selalu menguatkan dan memberikan dukungan satu sama lain.
11. Teman-teman satu lingkungan kerja yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Diantaranya adalah Kak Tari, Kak Reren, Zainy, Kak Dewi, Kak May, Kak Ida, Kak Risa, Kak Eja, Mba Sri, Mba Rahmi, Kak Via, Kak Elika, Kak Wulan dan yang lainnya yang mungkin tidak tersebut disini.
12. Seluruh pihak atau orang-orang yang tidak penulis sebutkan di atas baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan keyakinan, semangat, dorongan, motivasi, arahan, hiburan dan nasehatnya dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap semoga pihak-pihak tersebut dapat dimudahkan segala urusannya dan diberikan balasan atas semua kebaikannya. Tidak lupa juga penulis mengungkapkan syukur Alhamdulillah karena telah dikelilingi orang-orang atau pihak-pihak yang dengan tulus memberikan ini semua. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Batam, 11 Maret 2020

Nurul Fazirah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.6.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori.....	13
2.1.1 Struktur Modal.....	13
2.1.2 Ukuran Perusahaan.....	22
2.1.3 Pertumbuhan Aset.....	24
2.1.4 <i>Return On Asset</i>	26
2.1.5 <i>Effective Tax Rate</i>	28
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.....	33
2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal.....	33
2.3.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Struktur Modal.....	34
2.3.4 Pengaruh <i>Effective Tax Rate</i> Terhadap Struktur Modal.....	35
2.4 Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Operasional Variabel.....	40
3.2.1 Variabel Dependen.....	41
3.2.2 Variabel Independen.....	41
3.3 Populasi dan Sampel.....	44
3.3.1 Populasi.....	44
3.3.2 Sampel.....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	46

3.4.1	Jenis dan Sumber Data.....	46
3.4.2	Metode Pengumpulan Data.....	46
3.5	Metode Analisis Data.....	47
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	47
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	48
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	51
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	51
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	53
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.1.3	Uji Regresi Berganda.....	61
4.1.4	Pengujian Hipotesis.....	63
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
4.2	Pembahasan.....	68
4.2.1	Impak Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.....	69
4.2.2	Impak Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal.....	69
4.2.3	Impak <i>Return On Asset</i> terhadap Struktur Modal.....	70
4.2.4	Impak <i>Effective Tax Rate</i> terhadap Struktur Modal.....	71
4.2.5	Impak Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, <i>Return On Asset</i> dan <i>Effective Tax Rate</i> terhadap Struktur Modal.....	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	74
5.2	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 3.1 Desain Penelitian	40
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram	55
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas pada Normal P-Plot.....	56
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Consumer Good Industry</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	8
Tabel 3.1 Operasional Variabel	43
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	45
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser	60
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)	64
Tabel 4.8 Hasil Uji F	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	68

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Rumus Struktur Modal	22
Rumus 2.2 Rumus Ukuran Perusahaan.....	24
Rumus 2.3 Rumus Pertumbuhan Aset	26
Rumus 2.4 Rumus <i>Return On Asset</i>	28
Rumus 2.5 Rumus <i>Effective Tax Rate</i>	30
Rumus 4.1 Rumus Regresi Berganda	49
Rumus 4.2 Regresi Linear Berganda	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global serta sentimen dalam negeri ialah satu hal yang dapat mempengaruhi industri manufaktur di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan isu pelemahan ekonomi serta kekhawatiran pasar terkait resesi manufaktur global yang terus meningkat. Dari dalam negeri sendiri, kondisi manufaktur yang fluktuatif dari berbagai faktor diantaranya eskalasi politik yang sempat memanas belakangan ini, tingkat suku bunga pinjaman yang relatif tinggi serta kebijakan terkait birokrasi di Indonesia yang menjadi penyebab investor asing berfikir panjang untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Unit bisnis manufaktur merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Industri manufaktur ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bidang ini juga memainkan peran cukup penting bagi perdagangan internasional, mengingat bahwa dengan peningkatan kualitas dan keluaran, unit bisnis lokal dapat bersaing di pasar global. Salah satu penguat pondasi unit bisnis adalah modal yang dimilikinya, unit bisnis dapat meningkatkan daya saing apabila memiliki struktur modal yang kuat.

Unit bisnis perlu membuat keputusan pendanaan yang tepat guna menunjang jalannya aktivitas dan kinerja unit bisnis. Struktur modal yang biasanya menjadi pilihan unit bisnis ditopang melalui hutang dan modal. Pada dasarnya pertimbangan pendanaan yang ditempuh unit bisnis dapat mempengaruhi ketahanan komponen modal unit bisnis. Keputusan pendanaan

dianggap penting karena apabila tidak cermat dalam mengambil pendanaan yang akan dipilih maka akan memicu munculnya biaya modal yang bersumber dari biaya tetap tinggi sehingga akan berdampak pada rendahnya profitabilitas unit bisnis. Pertimbangan pendanaan yang dibuat oleh manajemen akan berdampak terhadap risiko keuangan yang terjadi dalam unit bisnis. Sejauh mana unit bisnis menentukan struktur modalnya, unit bisnis harus memperhitungkan manfaat dan biaya menggunakan hutang. Ada beberapa teori utama yang merupakan pokok penelitian tentang penentuan pendanaan unit bisnis yaitu : *Trade off Theory*, *Pecking Order Theory* dan *Agency Cost Theory*.

Dalam (Handayani & Santoso, 2019) teori *trade off* mengasumsikan unit bisnis dapat mencapai struktur pendanaan yang optimal jika menyetarakan antara biaya hutang dan manfaat. Biaya hutang terkait termasuk biaya agensi dan biaya kebangkrutan sedangkan manfaat hutang termasuk keuntungan perlindungan pajak. Teori ini berpendapat bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat penghematan pajak, penerbitan saham tidak akan optimal dalam pemenuhan pendanaan unit bisnis. Selanjutnya (Murhadi, 2011) mengatakan bahwa teori *pecking order* merupakan suatu bentuk hirarki dalam unit bisnis saat membuat keputusan finansial mereka. Unit bisnis menggunakan teori ini diuntungkan karena tidak membutuhkan biaya penelitian serta tidak harus menyampaikan informasi transparansi mengenai kondisi keuangan unit bisnis.

Teori keagenan dalam (Liu, 2017) menyatakan penentuan komposisi pendanaan unit bisnis sangat bergantung dengan adanya biaya keagenan yang diputuskan unit bisnis. Teori ini beranggapan bahwa liabilitas yang bersifat tetap

yakni berbentuk kewajiban pokok serta bunga, akan mengakibatkan arus kas unit bisnis menjadi lancar. Pemanfaatan arus kas unit bisnis guna membiayai utang akan menghindari pengelola atau manajer untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk hal lain yang dianggap tidak terlalu penting. Teori keagenan menerangkan bahwa penentuan pendanaan ditentukan dengan menyusutkan biaya-biaya tak terduga yang mungkin timbul dari pihak-pihak yang terlibat. Apabila unit bisnis menghadapi defisit keuangan, investor dapat meminta manajemen untuk bertindak yang mungkin akan berpengaruh pada peralihan dana yang sebelumnya dimiliki oleh pemegang obligasi ke pemegang saham. Hal ini akan menguntungkan pemegang saham, karena pemegang saham mempunyai hak untuk berharap ganti rugi apabila manajemen gagal melunasi bunga pada saat habis masa.

Menurut (Nuswandari, 2013) struktur modal yang menggunakan utang dapat menghindari biaya unit bisnis yang tidak penting dan memberi desakan manajemen untuk mengedalikan unit bisnis lebih efisien. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi unit bisnis dalam memilih sumber pendanaan yang akan digunakan unit bisnis dalam kegiatan finansialnya. Unit bisnis dengan kendala struktur modal akan sulit memajukan usahanya, karena sumber finansial yang diterima unit bisnis tidak mampu mencukupi kegiatan operasional unit bisnis. Lemahnya struktur modal unit bisnis dapat berasal dari kinerja keuangan yang tidak stabil. Menurut (Prima, 2018) unit bisnis membutuhkan nilai dari kinerja keuangan unit bisnis karena dapat memberikan informasi terkait dengan kondisi keuangan unit bisnis. Upaya-upaya dalam memajukan kinerja keuangan serta

menambah tingkat produktivitas usaha harus diiringi dengan pendanaan yang tepat, dalam hal ini manajemen selaku pengelola unit bisnis harus mencari jalan yang tepat guna membentengi struktur modal unit bisnis. Dalam beberapa penelahaan telah banyak diikhtisarkan apa saja yang menjadi penyebab atau dampak dari penentuan struktur modal yang digunakan unit bisnis dapat dari internal unit bisnis maupun dari eksternal unit bisnis. Aspek-aspek yang menjadi pengaruh tersebut dapat menjadi penghambat pendanaan unit bisnis maupun dapat menjadi aspek pendukung lancarnya pendanaan unit bisnis.

Besar kecilnya ukuran unit bisnis ialah salah satu tanda berkembangnya unit bisnis. Seringkali unit bisnis besar lebih memiliki peluang mendapatkan pendanaan berbentuk investasi dalam jumlah besar, serta lebih dipercaya untuk mengelola dana dari bank dibandingkan dengan unit bisnis yang belum memiliki nama atau unit bisnis kecil. Reputasi unit bisnis menjadi cerminan kemampuan unit bisnis dalam mengendalikan sumber daya yang dimiliki serta memperlancar arus kegiatan operasional unit bisnis, sehingga dapat meningkatkan daya saing unit bisnis di tengah ancaman kompetitor yang sangat ketat. Disisi lain pemegang saham dapat diuntungkan karena kemungkinan unit bisnis stabil dari waktu ke waktu. Penentuan ukuran unit bisnis dinilai dari keseluruhan penjualan, keseluruhan aktiva, rerata tingkat penjualan dan rerata keseluruhan aktiva. kondisi ini menandakan perspektif besarnya ukuran unit bisnis mempengaruhi besarnya modal yang dibutuhkan unit bisnis dalam memenuhi aktivitas operasional dan manajerial, sehingga kemungkinan memperoleh pendanaannya akan lebih besar.

Pertumbuhan aset unit bisnis mencerminkan berkembangnya sumber daya ekonomi unit bisnis. Dalam hal ini struktur aset unit bisnis diharapkan memberi manfaat dimasa depan. Aset unit bisnis biasanya terdiri dari aset lancar unit bisnis, aset tetap unit bisnis, aset tidak tetap berwujud unit bisnis dan aset tetap berwujud unit bisnis merupakan bagian dari jaminan unit bisnis. Aset tetap memiliki peran yang cukup penting dalam penentuan modal unit bisnis. Dalam teorinya unit bisnis dengan nilai aset tetap yang tinggi maka kemungkinan memperoleh kemampuan yang lebih besar untuk melunasi hutangnya. Hal ini diartikan bahwa seberapa besar unit bisnis dapat memanfaatkan aset tetap sebagai jaminan dalam menentukan hutang jangka panjang yang akan berpengaruh pada struktur modal yang dimiliki unit bisnis. Selain itu pertumbuhan aset diharapkan bersumber dari modal yang konstan, yakni ekuitas sedangkan kewajiban atau utang hendaknya hanya sebagai penambah dalam pemenuhannya. Ekuitas atau modal saham yang dimiliki unit bisnis dianggap dapat dimaksimalkan dengan baik sehingga menjadi keuntungan bagi unit bisnis, sehingga tidak menambah beban bunga bagi unit bisnis. Pertumbuhan unit bisnis akan lebih efektif jika menggunakan ekuitas sebagai unsur pendanaan yang digunakan.

Dalam menjalankan bisnisnya unit bisnis mengharapkan pengembalian dari rangkaian aktivitas unit bisnis. Profitabilitas masih menjadi tolak ukur yang menarik bagi para investor dalam menilai prospek unit bisnis yang akan dipilih. Profitabilitas unit bisnis dapat dilihat dari laporan kinerja unit bisnis melalui laporan laba rugi dan neraca. Kemampuan unit bisnis manufaktur untuk memperoleh laba akan berpengaruh pada memikat investor untuk

menginvestasikan dananya guna kemajuan unit bisnis. Penilaian unit bisnis jika berdasarkan nilai profitabilitasnya maka investor akan lebih memilih unit bisnis dengan profit yang relatif stabil dan menguntungkan, hal ini berarti unit bisnis yang dipilih lebih banyak mendapatkan modal lebih, baik berupa investasi maupun hutang jangka panjang. Profitabilitas sebagai informasi kinerja unit bisnis yang diperoleh guna menilai perubahan sumber daya ekonomi potensial untuk jangka panjang, sehingga dapat memperkirakan peluang unit bisnis dalam menghasilkan kas atau setara kas serta dapat menghitung efektivitas sumber daya unit bisnis.

Profitabilitas unit bisnis menjadi sangat penting dikarenakan profitabilitas memberikan dampak terhadap kemampuan unit bisnis dalam mendapatkan laba untuk memaksimalkan kegiatan operasionalnya. (Surachim & Dintha, 2016) mengatakan dalam prospek jangka panjang profitabilitas dapat mempertahankan kelangsungan hidup unit bisnis. Hal-hal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas berkaitan dengan manajemen unit bisnis yang dilaksanakan, seperti pengelolaan aktiva pemanfaatan modal kerja dan lain sebagainya. Sehingga profitabilitas sering dikaitkan dengan keputusan unit bisnis dalam mempertimbangkan sumber pendanaan yang akan digunakannya.

Perhitungan pajak penghasilan dihitung berdasarkan perbandingan jumlah hutang dan modal suatu unit bisnis. Menurut (Alfandia, 2018) semakin besar hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan, maka biaya bunga yang menjadi pengurang pajak penghasilan akan semakin besar pula. Hal ini disebabkan oleh biaya bunga akan mempengaruhi besarnya pajak penghasilan

badan karena merupakan beban yang dibayarkan unit bisnis atas kegiatan peminjaman yang dilakukan oleh unit bisnis. Besarnya porsi biaya ini bergantung pada jumlah pinjaman unit bisnis. Oleh karena itu pajak penghasilan yang terutang menjadi semakin kecil bilamana unit bisnis menggunakan hutang sebagai struktur modal utamanya. Alasan lain mengungkapkan sebagian unit bisnis lebih memilih meningkatkan ekuitas unit bisnis dengan mengambil pinjaman karena pembayaran bunga dapat menjadi pengurang pajak penghasilan unit bisnis yang diperoleh dari perhitungan perpajakan. Perhitungan perpajakan diatur dalam (Uud, 2008) dimana unit bisnis yang memperoleh tingkat laba yang tinggi akan sangat bermanfaat karena pajak yang akan dibayarkan menjadi lebih kecil sehingga dapat mengoptimalkan finansial unit bisnis dalam perhitungan pajak. Telah banyak teori yang dikembangkan untuk menunjukkan sudut pandang dari pengaruh berbagai faktor yang menentukan keputusan pendanaan yang tepat sehingga dapat dipilih unit bisnis sebagai sumber pendanaan bagi unit bisnis. Berikut merupakan sampel data struktur menggunakan perhitungan *debt to equity ratio* unit bisnis manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang ditampilkan dalam daftar dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Consumer**Good Industry* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No.	Kode Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	0.71	0.99	1	0.99	0.91
2	BUDI	1.71	1.95	1.52	1.46	1.71
3	CEKA	1.39	1.32	0.61	0.54	0.32
4	CINT	0.25	0.21	0.22	0.25	0.28
5	DLTA	0.3	0.22	0.18	0.17	0.19
6	DVLA	0.28	0.41	0.42	0.47	0.41
7	GGRM	0.75	0.67	0.59	0.58	0.55
8	HMSP	1.1	0.19	0.24	0.26	0.56
9	ICBP	0.66	0.62	0.56	0.56	0.54
10	INDF	1.08	1.13	0.87	0.88	0.98
11	KAEF	0.64	0.74	1.03	1.37	2.1
12	KLBF	0.27	0.25	0.22	0.2	0.2
13	MLBI	3.03	1.74	1.77	1.36	2.12
14	MYOR	1.51	1.18	1.06	1.03	1.29
15	PYFA	0.79	0.58	0.58	0.47	0.66
16	ROTI	1.23	1.28	1.02	0.62	0.51
17	SIDO	0.07	0.08	0.08	0.09	0.1
18	SKBM	1.04	1.22	1.72	0.59	0.56
19	SKLT	1.16	0.48	0.92	1.07	1.2
20	STTP	1.08	0.9	1	0.69	0.61
21	TCID	0.44	0.21	0.23	0.27	0.24
22	TSPC	0.35	0.45	0.42	0.46	0.43
23	ULTJ	0.29	0.27	0.21	0.23	0.19
24	UNVR	2.11	2.26	2.56	2.65	1.58
25	WIIM	0.56	0.42	0.37	0.25	0.29
Nilai Rata-rata		0.91	0.79	0.78	0.70	0.74

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan konteks yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan ada sejumlah aspek yang memengaruhi struktur modal, dengan itu peneliti mengambil judul penelitian “**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET, *RETURN ON ASSET* DAN *EFFECTIVE TAX RATE* TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Atas penjabaran dari latar belakang masalah sebelumnya, sehingga identifikasi masalah yang dibahas pada penelaahan ini diantaranya:

1. Ukuran perusahaan berimbas bagi struktur modal perusahaan, perusahaan skala kecil kesulitan dalam memperoleh sumber pendanaan.
2. Pertumbuhan aset yang rendah akan mempengaruhi ketahanan struktur modal perusahaan, sehingga perusahaan kesulitan dalam melunasi hutangnya.
3. Profitabilitas yang rendah akan mempengaruhi perusahaan apabila kepastian pendapatan tidak melebihi dari total aset perusahaan mengakibatkan struktur modal berubah-ubah.
4. Kebijakan pendanaan yang tidak tepat akan menambah nilai pajak yang dibayar perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Penelaahan ini menghadapi masalah mengenai keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti sendiri, sehingga batasan masalah yang dibatasi peneliti dalam penelaahan ini diantaranya:

1. Penelaahan dilakukan dengan menarik sampel perusahaan manufaktur dalam dibidang industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih sampel tersebut karena perusahaan manufaktur memiliki daya saing yang tinggi serta mendapatkan struktur modal yang bermacam.
2. Penelaahan ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2014-2018.
3. Penelaahan ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, *return on asset* dan *effective tax rate* untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap struktur modal dengan menggunakan rumus *debt to equity ratio*.

1.4 Rumusan Masalah

Atas penjabaran dari latar belakang masalah sebelumnya, sehingga rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelaahan ini diantaranya:

1. Apakah ditemukan pengaruh ukuran perusahaan atas struktur modal perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ditemukan pengaruh pertumbuhan aset atas struktur modal perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ditemukan pengaruh *return on asset* atas struktur modal perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ditemukan pengaruh *effective tax rate* atas struktur modal perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah ditemukan pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, *return on asset* dan *effective tax rate* atas struktur modal perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Atas penjabaran dari latar belakang masalah sebelumnya, sehingga tujuan penelitian yang akan dibahas diantaranya:

1. Untuk mendapati apakah ukuran perusahaan menghasilkan pengaruh signifikan atas struktur modal perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mendapati apakah pertumbuhan aset menghasilkan pengaruh signifikan atas struktur modal perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mendapati apakah *return on asset* menghasilkan pengaruh signifikan atas struktur modal perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mendapati apakah *effective tax rate* menghasilkan pengaruh signifikan atas struktur modal perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mendapati apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, *return on asset* dan *effective tax rate* menghasilkan pengaruh signifikan atas struktur modal perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap dalam penelaahan ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan teori terkait struktur modal perusahaan yang telah ada sebelumnya serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu akuntansi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diinginkan dalam penelaahan ini bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi penulis

Memperbanyak wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis serta sebagai salah satu persyaratan ujian dalam menempuh pendidikan Sarjana Akuntansi di Universitas Putera Batam.

2. Bagi objek penelitian

Penelaahan ini dimaksudkan menyediakan informasi dan penjelasan bagi perusahaan, penanam modal maupun wirausahawan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menjalankan bisnisnya.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Dimaksudkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pusparagam di perpustakaan dan dapat pula menjadi salah satu referensi bagi penelitian baru mengenai topik tentang pengaruh ukuran pengaruh, pertumbuhan aset, *return on asset* dan *effective tax rate* terhadap struktur modal perusahaan di bidang manufaktur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Struktur Modal

Struktur modal ialah sumber keuangan jangka panjang unit bisnis yang berasal dari kewajiban jangka panjang dan modal suatu unit bisnis. Menurut (Hasnawati & Sawir, 2015) struktur modal yaitu perpaduan sumber keuangan jangka panjang yang dimanfaatkan oleh unit bisnis, sehingga proporsi sumber pendanaan konstan jangka panjang terdiri dari hutang, saham biasa dan saham preferen. Menurut (Horne & Wachowicz, 2019) struktur modal ialah sinkronisasi dan bauran sumber keuangan permanen jangka panjang yang diwakili oleh liabilitas, saham preferen serta ekuitas biasa. Dengan kata lain struktur modal adalah perimbangan pendanaan unit bisnis yang terdiri dari modal sendiri, hutang, saham biasa serta saham preferen guna membiayai kinerja jangka panjang unit bisnis.

Ketentuan sumber pendanaan unit bisnis berisi sejumlah aspek terkait penggunaan sumber daya internal dan sumber daya eksternal. Pendanaan internal yang digunakan unit bisnis dapat bersumber dari laba ditahan dan depresiasi nilai aset tetap, sementara pendanaan eksternal yang digunakan unit bisnis dapat bersumber dari kreditur, investor dan pemilik bisnis. Dalam teorinya risiko unit bisnis yang besar dapat diakibatkan dari besarnya struktur modal yang diperoleh unit bisnis tersebut. Hal ini dikarenakan risiko ini didapat dari apabila unit bisnis menggunakan hutang jangka panjang sebagai penguat utama struktur modal unit

bisnis. Persaingan dalam era yang semakin canggih saat ini mendorong manajer untuk dapat lebih efisien dan efektif dalam mengelola struktur modal yang ideal untuk perkembangan unit bisnis. Keserasian antara risiko dan pengendalian yang dapat memaksimalkan struktur modal pada kuantitas yang tepat sesuai dengan kebutuhan unit bisnis.

Dalam melakukan investasi, unit bisnis menggunakan manajemen keuangan dalam mengatur sumber pendanaan yang tepat bagi unit bisnis. Sumber pendanaan yang dapat diterapkan untuk mendukung kegiatan operasional unit bisnis, diantaranya :

1. Pendanaan internal
 - a. Saldo laba (*retained earnings*)

Pendanaan internal unit bisnis berasal dari saldo laba (*retained earnings*). Saldo laba merupakan laba bersih yang dihasilkan oleh unit bisnis tidak dibagikan kepada *shareholders* dalam bentuk dividen, tetapi akan diinvestasikan untuk kebutuhan operasi unit bisnis atau untuk investasi lainnya. Saldo laba merupakan akumulasi keuntungan unit bisnis sejak unit bisnis itu didirikan (*accumulated earnings*). Unit bisnis biasanya menggunakan saldo laba untuk menutupi sebagian besar kebutuhan kas unit bisnis dalam proses investasi. Semakin besar saldo laba suatu unit bisnis maka akan meningkatkan peluang unit bisnis untuk berinvestasi. Penggunaan dana internal dalam bentuk laba ditahan untuk kegiatan investasi memiliki kelebihan karena dalam prosesnya tidak membutuhkan langkah yang panjang dan sulit, serta tidak membutuhkan biaya tinggi jika dibandingkan dengan penggunaan dana eksternal yang membutuhkan prosedur panjang dan sulit untuk

mendapat pinjaman bank atau membutuhkan biaya yang cukup tinggi untuk menerbitkan saham baru.

b. Arus kas atas kegiatan operasi

Arus kas atas kegiatan operasi merupakan jumlah dana yang bersal dari kegiatan operasional unit bisnis yang berimpak pada estimasi probabilitas unit bisnis (Wehantouw & Tinangon, 2015). Kegiatan operasi menurut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2011) mencakup transaksi efektif yang menghasilkan keuntungan bersih, seperti pembayaran tunai dari pelanggan yang terkait dengan penjualan barang dan jasa, pembayaran tunai dari pelanggan yang berasal dari pendapatan bunga atas piutang yang ada serta pendapatan dividen dan pengembalian dana (*refund*) dari pemasok. Nilai transaksi arus kas yang berasal dari kegiatan operasi menunjukkan apakah operasi unit bisnis dapat menghasilkan dana yang cukup untuk membayar utang, kontrol organisasi, member dividen dan penanaman dana baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan eksternal.

2. Pendanaan eksternal

a. Hutang jangka pendek

Current liabilities atau kewajiban jangka pendek ialah kewajiban unit bisnis yang jangka waktu pembayarannya terbilang sebentar dalam masa satu tahun sejak tanggal pelaporan dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki unit bisnis. Pinjaman jangka pendek unit bisnis terdiri dari : taksiran utang pajak yang muncul setiap kegiatan penjualan unit bisnis, hutang biaya yang harus dilunasi dan menjadi beban dari awal, hutang dagang yang berasal dari kegiatan produksi dan pengadaan penjualan unit bisnis, hutang wesel yang melibatkan bukti tertulis

tentang kesanggupan unit bisnis untuk membayar hutang dalam waktu yang telah ditentukan. Hutang jangka pendek bersifat fleksibel, artinya dapat digunakan kapan saja ketika membutuhkannya. Namun disisi lain hutang jangka pendek memiliki likuiditas yang cukup buruk karena unit bisnis perlu menyiapkan dana untuk melunasi hutang dalam tempo yang relatif cepat.

b. Hutang jangka panjang

Long term liabilities atau biasa disebut kewajiban jangka panjang ialah kewajiban unit bisnis yang lama waktu pembayarannya lebih dari satu tahun buku. Hutang jangka panjang terdiri dari pinjaman obligasi yang muncul sebagai akibat dari dikeluarkannya surat obligasi, pinjaman hipotek yang muncul dikarenakan adanya perolehan dana tertentu dari hutang yang dijamin dengan harga tetap, hutang dari lembaga keuangan dan lain-lain. (Anwar, 2019) menyatakan bahwa hutang jangka panjang adalah sebuah kewajiban atau beban di masa yang akan datang yang dibayarkan sebagai dampak dari keterlambatan dari pembayaran hutang yang semestinya dilakukan pada satu periode atau lebih atas dasar operasional unit bisnis. Semakin lama jangka waktu pelunasan hutang jangka panjang maka risiko yang akan ditanggung unit bisnis juga semakin tinggi. Hutang obligasi dipilih unit bisnis karena memiliki bunga yang lebih sedikit bilamana dibandingkan dengan dividen yang harus dibagikan kepada investor. Pemegang obligasi juga tidak mendapatkan hak suara dalam pengambilan keputusan terkait operasional dan manajemen unit bisnis. Selain itu bunga pinjaman dalam hutang jangka bank dapat mengurangi kewajiban pajak yang

dibayarkan unit bisnis karena merupakan biaya yang dibebankan kepada unit bisnis.

c. Penerbitan saham

Saham merupakan perangkat pasar keuangan yang berupa bukti penyertaan kepemilikan modal maupun dana modal dari individu atau korporasi atau entitas bisnis lainnya (Fahmi, 2012). Saham memiliki nilai nominal tertentu tetapi tidak memiliki jangka waktu atau jatuh tempo tertentu dalam kepemilikannya. Pemegang saham adalah pemilik unit bisnis berdasarkan porsi jumlah saham yang dimilikinya. Saham dibagi atas beberapa macam, yaitu saham preferen dan saham biasa.

Manajemen struktur modal diperlukan guna menciptakan suatu komposisi dana permanen yang cermat sehingga dapat menaikkan nilai unit bisnis. Dalam menjalankan suatu bisnis, keputusan tentang pendanaan atau struktur modal yang digunakan unit bisnis tidak hanya berpengaruh kepada profitabilitas unit bisnis, tetapi berpengaruh juga terhadap risiko keuangan unit bisnis. Risiko yang mungkin akan dihadapi unit bisnis adalah unit bisnis tidak mempunyai kapabilitas untuk membayar kembali kewajiban dan kemungkinan tidak menghasilkan keuntungan lebih yang telah ditargetkan oleh unit bisnis.

Menurut (Sutrisno, 2012) ada beberapa aspek yang mempengaruhi struktur pendanaan atau modal unit bisnis adalah sebagai berikut :

1. Persesuaian, dimana kegiatan pendanaan unit bisnis disesuaikan antara cara dengan jangka waktunya. Hal ini diartikan unit bisnis harus

mengestimasi penggunaan dana yang dilakukan sesuai dengan jangka waktu kebutuhannya.

2. Pengawasan, dimana manajemen bertugas untuk mengelola hasil keputusan pemangku kepentingan. Unit bisnis besar biasanya dimiliki oleh sebagian besar pemegang saham, sehingga jika dana tambahan diperlukan akan dipertimbangkan apakah fungsi supervisi dari pemilik awal tidak akan berkurang. Oleh sebab itu dengan rekomendasi tersebut, pemilik awal biasanya lebih menginginkan menerbitkan obligasi dibandingkan dengan menambah jumlah saham.
3. Profit, adanya beberapa opsi dalam memastikan sumber pendanaan unit bisnis, secara finansial tujuan pokok unit bisnis adalah keuntungan maksimal bagi pemegang saham.
4. Kadar risiko, hutang merupakan sumber pendanaan yang berisiko tinggi, karena unit bisnis wajib mengeluarkan sejumlah dana guna melunasi hutangnya dalam keadaan apapun berdasarkan kontrak yang telah disepakati. Dalam hal ini, unit bisnis harus membayar hutang walau pada saat unit bisnis mengalami kerugian.

Menurut (Houston, 2011) terdapat empat aspek yang memberi dampak terhadap sumber pendanaan atau struktur modal unit bisnis:

1. Risiko usaha, unit bisnis yang tidak dapat mengoptimalkan rasio utang merupakan cerminan dari risiko utang yang tinggi.

2. Posisi pajak, utang merupakan pengurang nilai pajak. Penggunaan hutang yang dipilih unit bisnis akan menimbulkan biaya bunga yang merupakan unsur pengurang nilai pajak yang akan dibayarkan unit bisnis.
3. Fleksibilitas keuangan, kekurangan dan kebutuhan dana dimasa depan akan memengaruhi target pendanaan keuangan akan berakibat semakin besar kebutuhan sumber daya keuangan yang diperlukan unit bisnis sehingga memperburuk keadaan jika tidak mampu mendapatkannya.
4. Konservatisme atau keagresifan manajerial. Keberanian manajer dalam mengambil keputusan pendanaan akan mempengaruhi struktur modal unit bisnis. Aspek ini tidak berdampak pada struktur modal secara optimal, tetapi akan berdampak pada sasaran keputusan pendanaan yang ditempuh unit bisnis.

Menurut (Ferdiansya & Isnurhadi, 2013) struktur modal adalah pertimbangan dalam memutuskan kebutuhan biaya yang digunakan unit bisnis. dalam hal ini dana yang diperoleh merupakan campuran pemasukan dana yang diterima unit bisnis dari sumber yang bersifat *long-term* berasal dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam unit bisnis dan luar unit bisnis. Struktur modal yang efektif bilamana suatu unit bisnis dalam memenuhi kebutuhan dananya memprioritaskan pemenuhan pembiayaan internal unit bisnis sehingga akan membatasi ketergantungan dari pihak luar. Namun, dalam banyak kasus penggunaan modal internal unit bisnis semata tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan unit bisnis ataupun untuk mengembangkan kebutuhan unit bisnis. Oleh karena itu sumber dana dari luar unit bisnis juga dibutuhkan dalam situasi

tertentu. Dengan demikian untuk mencapai efektifitas dan pengoptimalan penggunaan struktur modal, beberapa teori terdahulu telah menjelaskan tentang struktur modal.

Menurut beberapa teori dalam pemaparan struktur modal unit bisnis, diantaranya adalah :

1. Pemikiran tradisonal (*traditional view*), mengemukakan bahwa liabilitas akan lebih sederhana bila dibandingkan dengan ekuitas. Pendekatan tradisonal mempunyai pengaruh terhadap nilai unit bisnis, teori ini beranggapan bahwa struktur modal dapat disesuaikan agar dapat diperoleh nilai unit bisnis yang efektif.
2. Teori keagenan (*agency theory*), pada dasarnya konsep ini merupakan hubungan keagenan antara investor selaku distributor tetap (*principal*) dan manajer yang memiliki hak sebagai pembuat keputusan bertindak selaku agen dalam hal ini. Suatu perjanjian dimana satu atau lebih orang atau distributor tetap memberi wewenang kepada orang lain dalam hal ini agen untuk menjalankan jasa tertentu atas nama distributor tetap serta memberi kuasa kepada agen membuat pertimbangan yang terbaik bagi distributor tetap merupakan konsep dari hubungan keagenan ini. Menurut konsep ini, konflik yang akan terjadi antara distributor tetap dan agen dapat dikurangi dengan menyeimbangkan antara kepentingan distributor tetap dan agen. Kuasa atas kepemilikan oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk menyusutkan biaya agen yang mungkin akan muncul

3. *Pecking order theory*, teori ini merupakan pertimbangan yang dapat menerangkan alasan unit bisnis lebih memilih meminjam dana dengan jumlah yang sedikit. Hal ini berarti unit bisnis akan lebih memilih terlebih dahulu melakukan permodalan dengan memakai sumber pendanaan internal namun jika ada kekurangan barulah memakai sumber pendanaan eksternal. Manajemen memiliki informasi dan data yang lebih banyak dan reliabel dari pemodal publik karena internal yang mengetahui dan mengambil keputusan keuangan, merumuskan estimasi finansial unit bisnis serta memanejemenkan kegiatan unit bisnis.
4. Teori pertukaran (*trade-off theory*), konsep ini mengungkapkan bahwa unit bisnis mengubah manfaat pajak dari pendanaan hutang, dengan mengestimasi bahwa target rasio utang akan beragam antara unit bisnis satu dengan unit bisnis lain. *Trade-off theory* dalam menentukan sumber pendanaan yang optimal dengan mengaitkan beberapa aspek antara lain pajak, beban keagenan dan beban kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi dengan tetap menjaga anggapan efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai penyeimbang dan pemanfaatan hutang.

Untuk itu peneliti mengambil empat faktor atau aspek yang dapat mempengaruhi struktur modal unit bisnis yaitu, ukuran unit bisnis, pertumbuhan asset, *return on asset* dan *effective tax rate*. Penelitian ini dalam menentukan struktur modal yang diterapkan unit bisnis peneliti menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut (Barus, Sudjana, & Sulasmiyati, 2017) rasio ini memperlihatkan skala antara liabilitas yang ditanggung dengan seluruh kekayaan yang dimiliki

unit bisnis. Semakin tinggi hasil persentasenya maka akan semakin tinggi risiko keuangan bagi peminjam dana maupun pemegang saham. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rumus 2.1 Rumus Struktur Modal
--	---------------------------------------

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Menurut (Herry, 2017) ukuran perusahaan ialah suatu penilaian besar kecilnya unit bisnis jika dilihat dari nilai keseluruhan aset, keseluruhan penjualan, jumlah profit, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan. Ukuran bisnis atau unit bisnis sebagai acuan menentukan seberapa mudah unit bisnis memperoleh dana dari saham dan memiliki potensi kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Unit bisnis dengan skala nilai besar cenderung melakukan diversifikasi usaha lebih sering dari pada unit bisnis kecil. Oleh karena itu unit bisnis besar lebih kecil persentase kebangkrutannya (Hasnawati & Sawir, 2015).

Ukuran perusahaan merupakan indikator keberhasilan unit bisnis dalam menjalankan bisnisnya, serta dapat pula menjadi indikator penilaian kebangkrutan unit bisnis. Unit bisnis dengan skala besar dianggap lebih siap menghadapi pergolakan persaingan dalam menjalankan usahanya (Karina & Khafid, 2015). Hal ini dikarenakan unit bisnis besar mengungkapkan banyak informasi terkait keuangan kepada penanam modal dibandingkan unit bisnis dengan skala termasuk kecil. Oleh karena itu dapat mempermudah unit bisnis besar memperoleh

pinjaman atau dana eksternal. Menurut (Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, 2008) ukuran perusahaan menurut klasifikasinya terbagi dalam 3 kategori yaitu :

1. Unit bisnis ukuran besar (*large firm*)

Unit bisnis yang dikelompokkan sebagai unit bisnis yang dinilai besar bilamana memiliki kekayaan neto melebihi dari Rp.10.000.000.000,- tidak termuat bangunan tempat usaha atau bisnis atau mendapat penghasilan tahunan lebih dari Rp.50.000.000.000.-.

2. Unit bisnis menengah (*medium-size*)

Unit bisnis yang dikelompokkan sebagai unit bisnis menengah bilamana memiliki kekayaan neto lebih dari Rp.500.000.000.- sampai dengan paling tinggi Rp.10.000.000.000.- tidak termuat bangunan tempat usaha atau bisnis atau mendapat penghasilan tahunan lebih dari Rp.50.000.000.000.-.

3. Unit bisnis kecil (*small firm*)

Unit bisnis yang dikelompokkan sebagai unit bisnis kecil bilamana memiliki kekayaan neto lebih dari Rp.50.000.000.- dengan paling banyak Rp.500.000.000.- tidak termuat bangunan tempat usaha atau bisnis, atau memiliki penghasilan Rp.2.500.000.000.-.

Berikut merupakan tiga alternative aspek yang dapat dipakai untuk menaksirkan nilai ukuran unit bisnis antara lain :

1. Nilai keseluruhan asset yang didapati dari neraca.
2. Besarnya nilai keseluruhan penjualan neto yang didapati dari laporan laba rugi.

3. Nilai kapitalisasi pasar yang didapati dengan rumus mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham.

Menurut (Wahyuni, 2013) nilai *firm size* dihasilkan dengan menggunakan rumus keseluruhan aset yang menjadi hak unit bisnis ke dalam bentuk logaritma natural. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset akan disederhanakan tanpa mengubah perbandingan dari jumlah aset yang reliabel. Variabel ini dihitung dengan rerata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu unit bisnis. Menurut (Yus, 2017) besar kecilnya ukuran unit bisnis atau bisnis dapat dihitung dengan nilai keseluruhan aset unit bisnis menggunakan logaritma nilai total aktiva dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Rumus 2.2 Rumus Ukuran Perusahaan

2.1.3 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah sebuah bentuk gambaran bagaimana unit bisnis mengkapitalisasi dana yang dimiliki untuk kegiatan unit bisnis misalnya operasi, pendanaan dan investasi. Menurut (D. A. I. Y. M. Dewi & Sudiarta, 2017) *asset growth* merupakan indikator unit bisnis untuk menilai total aset dalam neraca serta untuk menilai kekayaan unit bisnis karena menunjukkan nilai investasi unit bisnis untuk mendapatkan margin yang diharapkan untuk masa mendatang. Pertumbuhan aset dinyatakan sebagai pertumbuhan keseluruhan aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan tingkat margin di masa yang akan datang.

Growth adalah perubahan fktuatif yang berarti penurunan atau peningkatan keseluruhan aktiva yang dimiliki unit bisnis. perhitungan pertumbuhan aset berdasarkan nilai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Nilai total aset dalam laporan neraca menunjukkan nilai kekayaan unit bisnis. Manajer biasanya melihat pertumbuhan aset pada periode sebelumnya guna mengambil keputusan melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan unit bisnis secara keseluruhan.

Menurut (Astuti, Ritonga, & A, 2014) mendefinisikan pertumbuhan aset sebagai tingkat perkembangan tahunan dari keseluruhan aset. Unit bisnis yang memiliki tingkat keseluruhan aset yang tinggi ditafsir mempunyai risiko yang tinggi terhadap pengujian beta, karena unit bisnis yang mempunyai pesat pertumbuhan tinggi harus memiliki ekuitas yang cukup untuk membelanjai peningkatan unit bisnisnya. Banyak unit bisnis yang mengestimasi akan mengalami pertumbuhan yang tinggi di masa mendatang karena lebih memilih menggunakan saham sebagai sumber pendanaan utamanya. Sebaliknya, apabila unit bisnis mengestimasi pertumbuhan akan rendah, mereka akan berupaya membagi risiko pertumbuhan rendah dengan para kreditur melalui penerbitan utang dalam bentuk jangka panjang.

Pertumbuhan aset merupakan peningkatan rerata kekayaan unit bisnis. Apabila jumlah kekayaan awal suatu unit bisnis tetap atau stabil, maka pada tingkat peningkatan aktiva yang relatif tinggi berarti besarnya nilai kekayaan akhir unit bisnis tersebut akan semakin besar. Dan sebaliknya, pada tingkat

pertumbuhan aktiva yang tinggi, apabila besarnya nilai kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah. Peubah ini juga dapat didefinisikan sebagai perubahan tahunan aktiva tetap dirumuskan sebagai berikut :

$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Aset tahun } t - \text{Aset tahun } t^{-1}}{\text{Aset tahun } t^{-1}}$	<p>Rumus 2.3 Rumus Pertumbuhan Aset</p>
--	--

2.1.4 Return On Asset

Menurut (Kariyoto, 2017) profitabilitas merupakan suatu satuan takar yang menampilkan kapabilitas unit bisnis memperoleh sejumlah keuntungan serta merupakan barometer efektivitas penataan manajemen unit bisnis. Profitabilitas merupakan refleksi dari prestasi manajemen dalam mengorganisasikan unit bisnis. Kecakapan unit bisnis dalam menciptakan laba selama kegiatan operasinya menjadi faktor kunci dalam penilaian prestasi unit bisnis. Hal lainnya profitabilitas dinilai sebagai parameter kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi penanam modal dan kreditur, laba unit bisnis juga merupakan komponen dalam menentukan nilai unit bisnis.

Laporan keuangan merupakan cerminan dari profitabilitas unit bisnis, oleh karena itu untuk memperkirakan profitabilitas unit bisnis diperlukan analisis terhadap laporan keuangan unit bisnis. Analisis profitabilitas memfokuskan pada kapabilitas unit bisnis dalam menggenjot sumber daya untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu dengan ketersediaan pendapatan melalui rasio-rasio profitabilitas. Dalam pandangan umum profitabilitas ialah satuan takar dari keseluruhan produktivitas dan kapabilitas unit bisnis yang dampaknya akan menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas unit bisnis tersebut. Pengukuran

profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator rasio seperti menggunakan : *profit margin*, *gross profit margin*, *return on equity* (ROE) dan *return on aset* (ROA). *Profit margin* dihitung berdasarkan komparasi antara keuntungan neto setelah pajak terhadap keseluruhan penjualan unit bisnis. *Gross profit margins* sebagai hubungan antara pendapatan setelah pajak dikurangi harga pokok penjualan. *Return on equity* (ROE) dihitung dengan membandingkan *net income* dengan investasi dari pemegang saham biasa.

Sementara dalam penelitian ini menerapkan rasio profitabilitas *return on asset* sebagai alat statistik dengan memperlihatkan seberapa besar kapabilitas unit bisnis mendatangkan sejumlah keuntungan dengan pengembalian yang dihasilkan unit bisnis. Menurut (Pertiwi & Darmayanti, 2018) *return on asset* ialah rasio yang digunakan untuk menakar efektivitas unit bisnis dalam menghasilkan profit dengan mendayagunakan aktiva yang dimilikinya.

Laba ditahan akan dimanfaatkan sebagai pilihan mendasar dalam pembiayaan unit bisnis sehingga struktur pendanaan dengan penggunaan hutang akan semakin rendah sejalan dengan memuncaknya profitabilitas unit bisnis. (Widayanti, Triaryati, & Abundanti, 2016) menyatakan bahwa *pecking order theory* terpaku pada penggunaan *return on asset* yang menafsirkan tingkat pengembalian (*return*) dari modal yang diinvestasikan unit bisnis dari keseluruhan aktiva. semakin besar nilai *return on asset*, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai serta menetapkan kinerja yang semakin baik. *Return on asset* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.4 Rumus *Return On Asset*

2.1.5 *Effective Tax Rate*

Menurut (Alfandia, 2018) pajak penghasilan sebagai pertanggungjawaban dari konsekuensi pajak pada periode saat ini dan periode kedepannya untuk menilai aset yang diketahui pada neraca unit bisnis atau nilai kewajiban serta transaksi-transaksi tertentu yang diakui pada laporan keuangan unit bisnis. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan karena beban bunga dapat dikecilkan dalam perhitungan pajak, sehingga dapat meminimalisasi beban hutang yang sebenarnya. Bunga adalah beban yang dapat diturunkan nilainya untuk manfaat perpajakan (*deductible expenses*), sehingga unit bisnis memanfaatkan pengurangan tersebut untuk menghindari tarif pajak yang tinggi. (Gede, Sudarmika, & Sudirman, 2015) mengatakan bahwa pajak memiliki manfaat utama jika unit bisnis menggunakan pembiayaan hutang sebagai sumber pendanaan utama.

Menurut (Horne & Wachowicz, 2019), tingkat keuntungan yang didapat unit bisnis dengan memperhitungkan *trade-off* antara profitabilitas dan risiko. Risiko adalah situasi dimana unit bisnis terjadi *technically insolvent*. Situasi ini dimana unit bisnis tidak mampu membayar kewajiban atau hutang pada jangka waktu yang telah ditetapkan.

Dalam *trade-off theory* menyatakan dimana unit bisnis dengan kadar profitabilitas yang tinggi dapat dipastikan memiliki risiko bisnis yang tinggi, unit bisnis tersebut berusaha mengurangi nilai pajaknya dengan cara menambahkan

rasio utangnya, sehingga utang tambahan tersebut akan mengecilkan nilai pajak yang dikeluarkan unit bisnis. Namun, jika sebagian keuntungan unit bisnis telah terhindar dari pajak yang telah ditagihkan, maka utang tambahan tidak mendatangkan banyak manfaat.

Menurut (Alfandia, 2018) dalam mengukur seberapa efektif pengelolaan pajak yang diterapkan unit bisnis biasanya menggunakan tarif pajak yang efektif (*effective tax rate*) diukur dengan memakai rasio total beban pajak dan penghasilan sebelum pajak. Rasio ini merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba komersial dan laba fiskal. Adapun pengukuran rasio *effective tax rate* dikategorikan menjadi 2 metode, meliputi :

1. GAAP ETR ialah kalkulasi tarif pajak efektif yang berasal dari *General Accepted Accounting Principle* (GAAP). Dalam formula ini tarif pajak efektif dihitung dari total beban pajak (beban pajak kini dan tangguhan) dibandingkan dengan *income after tax*. Nilai penghasilan kena pajak diukur berdasarkan prinsip aturan akuntansi.
2. CASH ETR ialah kalkulasi tarif pajak efektif atas dasar kondisi yang sebenarnya. Perhitungan dalam formula ini menggunakan perbandingan antara besar pajak yang dibayarkan dengan penghasilan kena pajak. Formula ini juga mengacu pada aturan akuntansi dalam perhitungan penghasilan kena pajaknya.

Kedua metode ini memiliki perbedaan yaitu, metode GAAP ETR dapat memudahkan pemilik unit bisnis melihat seberapa besar kepentingan manajer dalam hal pengurangan beban pajak untuk keperluan akuntansi. Sedangkan

metode *CASH ETR* dapat memudahkan pemilik unit bisnis melihat seberapa besar kepentingan manajer dalam hal pengurangan pajak yang dibayarkan, selain itu konsep ini dapat menyebabkan sistem pencatatan menjadi kurang reliabel karena pemakaian pembilang dari pajak yang dibayarkan dengan penyebut dari *income after tax* menjadi tidak jelas dan bias.

Dalam (Wulandari & Septiari, 2015) mengatakan bahwa semakin rendah nilai ETR maka bagi unit bisnis akan dinilai semakin baik. Nilai *effective tax rate* memperlihatkan seberapa baik bagi unit bisnis atau unit bisnis dalam manajemen pajaknya. Perhitungan *effective tax rate* dijabarkan dalam rumus berikut ini :

$Effective\ Tax\ Ratio = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}}$	Rumus 2.5 Rumus <i>Effective Tax Rate</i>
---	--

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan atas dasar dan acuan yang berkaitan dengan teori-teori dari penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang pernah dikaji dan telaah oleh para peneliti terdahulu mengenai struktur modal:

1. Mawih Kareem AL ANI dan Maha Saud AL AMRI (2015)

Penelitian (ANI & AMRI, 2015) menggunakan variabel dependen *leverage* dan variabel independennya *size*, *return on asset*, *growth rate* dan *risk*. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif secara statistik antara risiko, tangibilitas terhadap *leverage*, dimana *leverage* yang digunakan menggunakan rumus DER. Namun ada hubungan yang negatif secara statistik antara tingkat pertumbuhan dan profitabilitas terhadap *leverage*.

2. Nurshadrina Kartika Sari, Isti Fadiah, Hari Sukarno (2012)

Dalam penelitian (Sari, Fadah, & Sukarno, 2012) menggunakan variabel terikat atau variabel dependen struktur modal dan variabel bebas atau variabel independen terdiri dari: profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis dan dividen manajemen. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor penentu struktur modal adalah likuiditas, institusional dan usia organisasi, tetapi profitabilitas, risiko bisnis, dividen serta kepemilikan manajemen tidak menjadi faktor penentu struktur modal.

3. Teddy Chandra (2012)

Variabel terikat dalam penelaahan ini adalah *capital structure* dan variabel bebas berupa *profitability*, *growth opportunity*, *tangibility*, *size*, *dividen*, *liquidity* dan *business risk*. Dalam penelitian (Chandra, 2012) menunjukkan bahwa *profitability* negatif mempengaruhi *capital structure*. Sementara *size* dan *business risk* menghasilkan pengaruh positif terhadap *capital structure*. Disisi lain *growth opportunity*, *dividend* dan *liquidity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *capital structure*.

4. Hasim As'ari (2015)

Penelitian (As'ari, 2015) menggunakan variabel terikat atau variabel dependen struktur modal dan kinerja perusahaan, sedangkan variabel bebas dipakai adalah struktur aktiva dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap *debt to equity*. Sedangkan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *debt to equity*. Struktur aset dan *return on asset* secara bersama-sama menghasilkan pengaruh signifikan terhadap *debt to equity*.

5. A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016)

Penelitian yang dikaji oleh (A. . N. A. D. Y. P. Dewi & Rusmala, 2016) menampilkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan pajak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sementara profitabilitas menampilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sementara risiko bisnis menampilkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

6. Luh Putu Widayanti dan Nyoman Abundanti (2016)

Dalam penelitian yang dikaji oleh (Widayanti et al., 2016) ini menampilkan profitabilitas dan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak menghasilkan pengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas menghasilkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, serta pajak tidak menghasilkan pengaruh terhadap struktur modal.

7. Luh Noviana Sekar Utami dan Anak Agung Gede Putu Widnaputra (2017)

Penelitian yang dikaji oleh (Widnaputra & Putu, 2017) menampilkan hasil bahwa tarif pajak penghasilan badan, profitabilitas serta likuiditas menghasilkan pengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun ukuran perusahaan menghasilkan pengaruh positif terhadap struktur modal.

8. Abid Djazuli (2019)

Penelitian (Djazuli, 2019) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. Sementara timbul dampak yang cukup signifikan terlihat jika secara bersama

variabel ukuran perusahaan, struktur aset serta profitabilitas terhadap struktur modal.

9. Anita Handayani dan Rahmat Agus Santoso (2019)

Penelitian (Handayani & Santoso, 2019) menunjukkan hasil *return on asset*, *asset turnover* dan *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan akan menjadi salah satu aspek dalam penentuan struktur modal, unit bisnis yang dianggap termasuk ukuran perusahaan besar yang menggunakan indikator keseluruhan aset, sehingga akan menggunakan hutang dalam jumlah banyak pula. Hal ini dikarenakan unit bisnis besar cenderung memiliki pendapatan yang stabil. Besarnya ukuran perusahaan menggambarkan bahwa unit bisnis tersebut memiliki jumlah keseluruhan aktiva yang besar pula sehingga membutuhkan dana dari pihak eksternal yang besar. Hal ini disebabkan keperluan dana juga semakin bertambah seiring dengan perkembangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh (A. . N. A. D. Y. P. Dewi & Rusmala, 2016) menghasilkan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Kondisi ini dapat diikhtisarkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Unit bisnis yang mempunyai aset tetap jangka panjang yang relatif besar, dapat dikatakan unit bisnis tersebut menanggung nilai hutang jangka panjang yang

tinggi. Sebaliknya, unit bisnis yang memiliki jumlah asset berupa piutang dan persediaan yang besar lebih cenderung mempunyai hutang jangka pendek. Unit bisnis yang mempunyai perkembangan yang cepat akan memerlukan dana yang lebih besar di masa yang akan datang sehingga harus meningkatkan nilai aktiva tetapnya.

Apabila unit bisnis mengalami penambahan aset yang diiringi dengan pertumbuhan operasi akan semakin meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. Dengan meningkatnya kepercayaan kreditur terhadap unit bisnis, maka pertimbangan hutang akan lebih besar dari pada modal sendiri. Hasil penelitian ini didukung oleh (Djazuli, 2019) bahwa struktur aset menghasilkan pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari uraian tersebut maka kesimpulan yang didapat bahwa pertumbuhan aset menghasilkan pengaruh positif terhadap struktur modal.

2.3.3 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Struktur Modal

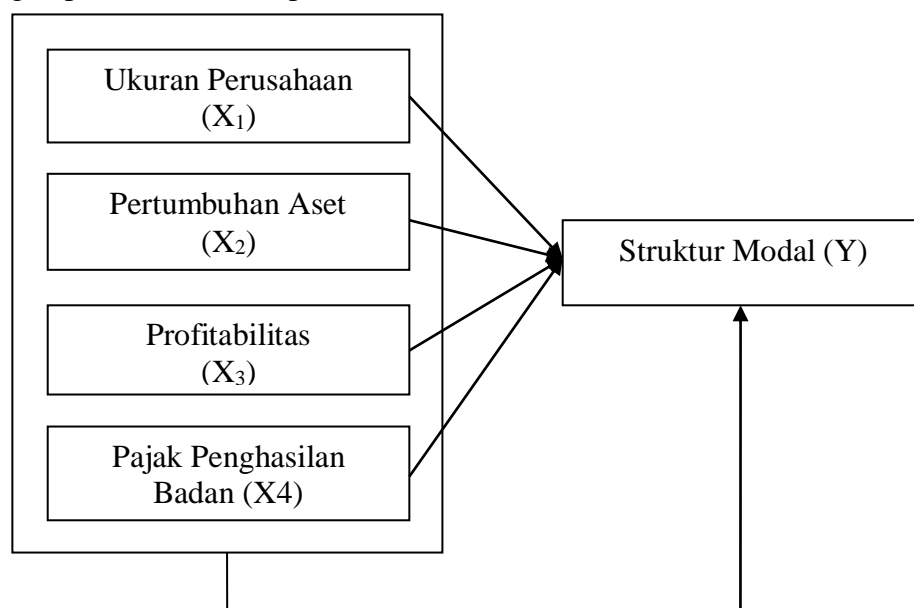
Return on asset merupakan skala pengukur guna mengetahui kapabilitas unit bisnis dalam memperoleh keuntungan berdasarkan nilai keseluruhan aset unit bisnis. Nilai pengembalian yang tinggi memungkinkan terpenuhinya pendanaan yang dihasilkan secara internal. Unit bisnis dengan keuntungan yang tinggi lebih memilih kredit guna mendapatkan manfaat dalam aspek pajak. Keputusan terkait pendanaan yang kurang tepat akan mengakibatkan munculnya biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang akan berimbas pada rendahnya profitabilitas unit bisnis. Hal ini berarti keputusan pendanaan akan berdampak pada rendah atau tingginya profitabilitas suatu unit bisnis. Hasil penelitian ini

didukung oleh (ANI & AMRI, 2015) dan (Handayani & Santoso, 2019) menunjukkan pengaruh negatif *return on asset* terhadap struktur modal. Dari uraian tersebut kesimpulan yang didapat bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.3.4 Pengaruh *Effective Tax Rate* Terhadap Struktur Modal

Dalam teorinya besarnya jumlah hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan, maka akan berdampak pada besarnya biaya atau bunga yang selaku pengurang penghasilan kena pajak. Sebagian besar unit bisnis lebih cenderung memilih memperkuat modal dengan menggunakan hutang karena alasan pembayaran biaya bunga dapat menjadi pengurang yang diperbolehkan dalam aturan perpajakan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pajak penghasilan badan akan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan pemaparan relasi yang telah diuraikan sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

H₁: Ukuran perusahaan secara signifikan memiliki pengaruh positif atas struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Pertumbuhan aset secara signifikan memiliki pengaruh positif atas struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: *Return on asset* secara signifikan memiliki pengaruh positif atas struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄: *Effective tax rate* secara signifikan memiliki pengaruh positif atas struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₅ : Ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, *return on asset* dan *effective tax rate* berpengaruh positif atas struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

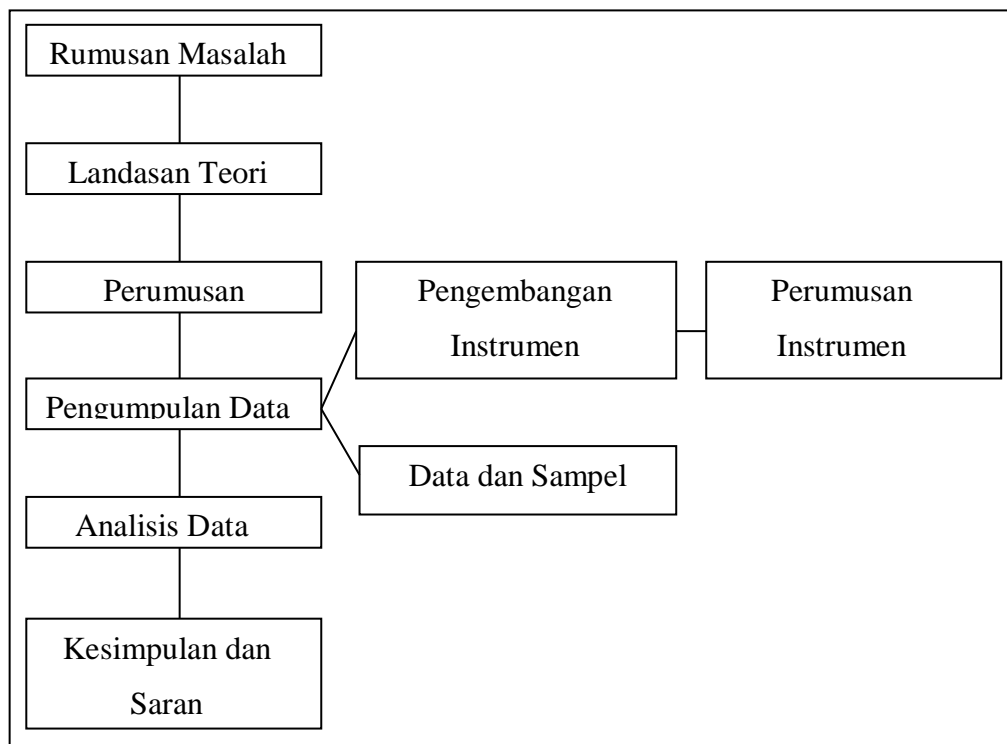
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2017) ialah kajian ilmiah dan saintifik untuk mengambil data dengan maksud dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena peubah-peubah yang diteliti akan mencari korelasi dan pengaruh antara peubah independen dan peubah dependen dalam penelitian. Penelitian kuantitatif dinilai sebagai sebuah konsep berbasis filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari dan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan sarana penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut (Yusuf, 2016) pendekatan kuantitatif dapat dimanfaatkan apabila ingin menelisik lebih lanjut suatu keadaan maupun satu objek lingkup menemukan makna atau penafsiran yang lebih intensif tentang suatu masalah yang akan dikaji. Dalam penerapan analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan peubah independen yakni ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, *return on asset* dan *effective tax rate* suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap peubah dependen yakni struktur modal dengan menggunakan perhitungan *debt to equity ratio*. Desain penelitian yang sesuai dengan kondisi dan seimbang dengan penelitian digambarkan dalam bentuk :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel ialah suatu hal yang menarik, objek penelitian ini menjadi indikator dalam penelitian untuk memperoleh simpulan ataupun jawaban dari permasalahan yang diungkit. Definisi peubah menurut (Sugiyono, 2017) merupakan karakteristik dari suatu hal, obyek atau kegiatan tertentu yang mempunyai variasi yang dipilih oleh peneliti untuk ditelusuri dan kemudian disimpulkan.

Operasional peubah digunakan untuk memastikan ragam dan parameter dari peubah-peubah yang berperan dalam penelitian. Selain dari pada itu proses ini juga bertujuan untuk memastikan skala pengukuran dari masing-masing peubah dengan memakai instrumen statistika sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan benar.

3.2.1 Variabel Dependen

Pada penelitian peubah yang dikatakan terpengaruh peubah lain (peubah independen atau peubah bebas) disebut peubah dependen. Penelitian menggunakan struktur modal sebagai peubah dependennya. (Hasnawati & Sawir, 2015) menyatakan untuk mengukur struktur modal (DER) dimana penentuan kapabilitas perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang didapat kemudian diukur melalui keseluruhan hutang dan keseluruhan modal. Struktur modal diukur dengan menggunakan rumus :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Rumus 3.1 Rumus *Debt To Equity*

3.2.2 Variabel Independen

Variabel yang dikatakan tidak bergantung pada peubah lain (peubah dependen) disebut peubah independen. Penelitian ini memilih beberapa indikator struktur modal yang akan dikaji sebagai peubah independen, diantaranya adalah:

1. Ukuran Perusahaan

Menurut (Yus, 2017) untuk menghitung penilaian besar kecilnya perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai keseluruhan aset, sehingga rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

Rumus 3.2 Rumus Ukuran Perusahaan

2. Pertumbuhan Aset

Menurut (Astuti et al., 2014) pertumbuhan aset sebagai tingkat perkembangan tahunan dari keseluruhan aset. Dari periode ke periode selanjutnya

aset memiliki nilai yang fluktuatif oleh sebab itu diperlukan pengukuran untuk mengetahui seberapa cukup pendanaan perusahaan membiayai aset keseluruhan yang dimiliki perusahaan, oleh sebab itu dasar perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Aset tahun } t - \text{Aset tahun } t^{-1}}{\text{Aset tahun } t^{-1}}$	Rumus 3.3 Rumus Pertumbuhan Aset
--	--

3. *Return On Asset*

Menurut (Pertiwi & Darmayanti, 2018) *return on asset* sebagai ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rumus 3.4 Rumus <i>Return On Asset</i>
---	---

4. *Effective Tax Rate*

Menurut (Alfandia, 2018) dalam mengukur seberapa efektif pengelolaan pajak yang diterapkan perusahaan biasanya menggunakan tarif pajak yang efektif (*effective tax rate*) diukur dengan memakai rasio total beban pajak dan penghasilan sebelum pajak, sehingga rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$\text{Effective Tax Ratio} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}}$	Rumus 3.5 Rumus <i>Effective Tax Rate</i>
--	--

Tabel 3. 1Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (Y)	Ukuran kapabilitas perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui hutang dan total modal. (Hasnawati & Sawir, 2015)	Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari jika dilihat dari nilai keseluruhan aset. (Yus, 2017)	Ukuran Perusahaan= $\ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Pertumbuhan Aset (X ₂)	Ukuran tingkat perkembangan tahunan perusahaan dari nilai keseluruhan aset. (Astuti et al., 2014)	Pertumbuhan Aset = $\frac{\text{Aset tahun } t - \text{Aset tahun } t^{-1}}{\text{Aset tahun } t^{-1}}$	Rasio
Return On Asset (X ₃)	Ukuran yang digunakan untuk menakar efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profit dengan mendayagunakan aktiva yang dimilikinya. (Pertiwi & Darmayanti, 2018)	Return On Asset = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Effective Tax Rate (X ₄)	Ukuran keefektifan pengelolaan pajak yang diterapkan perusahaan dengan memakai rasio total beban pajak dan penghasilan sebelum pajak. (Alfandia, 2018)	Effective Tax Ratio= $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi ialah himpunan individu atau objek penelitian yang memiliki nilai dan kualitas tertentu serta identitas yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan identitas tersebut, populasi dapat diartikan sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang mempunyai karakteristik yang dikaji atas dasar memenuhi ketentuan nilai dan kualitas tertentu. Perusahaan manufaktur dengan jenis sektor *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 53 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi unsur atau kaidah tertentu sehingga data yang diterima dapat terus dikaji dan diteliti lebih dalam lagi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini memiliki sampel perusahaan manufaktur disektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang memenuhi standar sampling.

Dasar pemilihan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini mengaplikasikan teknik *purposive sampling*. kriteria yang menjadi bahan acuan yang ditetapkan diantaranya:

1. Perusahaan sampel dalam laporan keuangan setiap periodenya menggunakan mata uang rupiah.
2. Perusahaan yang menjadi sampel menghasilkan laba berturut-turut selama periode 2014-2018 dalam setiap penerbitan laporan keuangannya.

3. Perusahaan yang menjadi sampel memiliki karakteristik serta unsur-unsur dari peubah penelitian yang akan digunakan meliputi ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, *return on asset*, *effective tax rate* dan *debt to equity ratio*.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	Chitose Internasional Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma Tbk.
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.
15	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
17	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
18	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
19	SKLT	Sekar Laut Tbk.
20	STTP	Siantar Top Tbk.
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
25	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang diperlukan dalam penelitian ini, data ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel yang telah ditetapkan. Sumber data sekunder diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia maupun website BEI (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory*.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimanfaatkan yang pertama adalah studi kepustakaan (*library search*) merupakan langkah awal dimana setelah peneliti menentukan poin penelitian. Langkah selanjutnya adalah menelusuri kajian teori yang bersinggungan dengan topik penelitian. Kajian teori yang penulis lakukan melalui beberapa metode diantaranya adalah :

1. Kepustakaan dapat bersumber dari buku, jurnal, prosiding, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koram dan lain-lain).
2. *Field research*, yaitu metode pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan melalui website resmi.

Metode kepustakaan dan *field research* dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara menghimpun data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan *Go Public* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah analisa yang dimanfaatkan untuk merefleksikan atau menganalisa data sehingga gampang dipahami, tetapi tidak dipakai untuk memperoleh kesimpulan. Analisis deskriptif dipakai untuk mendapatkan ringkasan dari sampel data. Hasil statistik deskriptif dapat menunjukkan jumlah data, rerata dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah uji yang mempunyai beberapa tahap dan beberapa macam uji. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi, dan uji multikolinieritas. Tahap-tahap dalam melakukan uji asumsi klasik diantaranya sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Pada model regresi, uji normalitas berperan untuk mengetahui apakah peubah bebas dan peubah terikat menghasilkan data yang berdistribusi normal atau tidak (Santoso, 2010). Dasar penentuan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti peubah mempunyai hasil berdistribusi normal. Uji normalitas mengaplikasikan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dengan memakai bantuan program statistik.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menurut (Nawari, 2010) ialah hubungan linear yang jelas peubah-peubah bebasnya. Untuk mendapatkan refleksi ada tidaknya persoalan multikolinearitas dapat mendayagunakan nilai VIF, apabila jumlah VIF masih

kurang dari 10, maka multikolinieritas tidak terjadi pada model regresi berganda. Gejala kolinearitas terjadi bila peubah bebas yang lebih dari satu dihipunkan dalam model persamaan regresi. Adanya persinggungan pada model persamaan regresi tersebut akan menghasilkan nilai estimasi dari β_k semakin tidak konstan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada suatu model regresi, uji heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk memeriksa ketidaksamaan varians dari satu observasi ke observasi lain (Sutopo & Slamet, 2017). Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana varians residual pada setiap observasi tetap, namun gejala heteroskedastisitas timbul jika varians residual pada setiap observasi berubah-ubah atau tidak tetap. Cara untuk memeriksa ada tidaknya gejala heteroskedastisitas memerlukan uji glejser adalah dengan mencari nilai absolut residual terhadap peubah bebas atau peubah independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, hal ini dapat dikatakan tidak berisi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pada model regresi berganda, uji auto korelasi dimanfaatkan untuk mendapatkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Masalah dalam korelasi muncul apabila ditemukannya gejala korelasi. Pengujian autokorelasi dapat memakai uji Durbin-Watson.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Berganda

Multiple regression atau yang biasa disebut regresi linear berganda bilamana jumlah peubah bebas yang diformulasikan lebih dari satu (dua atau lebih) dalam

model statistik (Harlan, 2018). Model regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Rumus 4.1 Rumus Regresi Berganda

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dibuat dalam metode parsial bermaksud untuk memahami apakah tiap-tiap peubah independen yang akan ditelaah berimpak secara parsial dengan menggunakan uji t terhadap peubah terikat atau peubah dependen. Seberapa jauh pengaruh satu peubah independen secara individual dalam menerangkan variasi peubah dependen adalah makna dari uji statistik t.

Perumusan hipotesis yang ada diantaranya adalah:

a. $H_{a1} : \beta < 0$ hal ini berarti, tidak timbul pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

$H_{o1} : \beta > 0$ hal ini berarti, timbul pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

b. $H_{a2} : \beta < 0$ hal ini berarti, tidak timbul pengaruh positif pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

$H_{o2} : \beta > 0$ hal ini berarti, timbul pengaruh positif pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

c. $H_{a3} : \beta < 0$ hal ini berarti, timbul pengaruh positif *return on asset* terhadap struktur modal.

$H_{o3} : \beta > 0$ hal ini berarti, tidak timbul pengaruh positif *return on asset* terhadap struktur modal.

d. $H_{a4} : \beta < 0$ hal ini berarti, timbul pengaruh positif *effective tax rate* terhadap struktur modal.

$H_{o4} : \beta > 0$ artinya, tidak timbul pengaruh *effective tax rate* terhadap struktur modal.

Membuat ketetapan uji parsial hipotesis dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Jika taraf signifikansi lebih tinggi dari 5% maka dapat diputuskan bahwa H_o diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- b. Jika taraf signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat diputuskan bahwa H_o ditolak, sebaliknya H_a diterima.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk memastikan apakah pemodelan yang diciptakan memenuhi barometer fit atau tidak dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Memformulasikan hipotesis

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ (tidak muncul pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, *return on asset* dan *effective tax rate* terhadap DER atau struktur modal).

$H_o : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ (muncul pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, *return on asset* dan *effective tax rate* terhadap struktur modal)

- b. Memilah uji statistik, dengan menggunakan uji F dikarenakan hendak memastikan pengaruh berbagai peubah dependen.
- c. Memastikan taraf signifikansi yaitu $d = 0,05$ dan $df = k/n-k-1$
- d. Mengukur F-hitung atau F-statistik dengan bantuan SPSS atau paket program statistik lainnya, program analisis regresi linear.

e. Mengkomparasikan nilai F-hitung dengan F-tabel dengan syarat: jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka peubah independen signifikan secara simultan atau berbarengan berpengaruh terhadap peubah dependen.

4. Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Koefisien determinasi (*Adjust R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kapabilitas model dalam mendeskripsikan variasi peubah dependen. Nilai koefisien yang lebih kecil berarti kapabilitas peubah-peubah independen dalam menerangkan variasi-variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti peubah-peubah independen menerima hampir semua informasi dan data yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi peubah dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek dimana penelitian dilangsungkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka tempat penelitiannya adalah di BEI (Bursa Efek Indonesia), atau melalui menjelajah situs www.idx.co.id dan Indonesian *Capital Market Directory*.

